

Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia dengan metode RGEK dan *Maqashid Syariah Index*

Devi Yulia Angraini*

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: deviyulialahat55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEK) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk untuk periode 2021-2023. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rasio-rasio keuangan yang relevan dengan masing-masing metode, serta metode *Comparative Performance Index* (CPI) dan *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menentukan peringkat kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan metode RGEK, Bank Syariah Indonesia memiliki tingkat kesehatan yang baik dengan nilai komposit yang memenuhi standar perbankan syariah. Sementara itu, berdasarkan metode *Maqashid Syariah Index* (MSI), BSI telah berkontribusi dalam mewujudkan maqashid syariah, khususnya dalam aspek pendidikan individu, keadilan ekonomi, dan kepentingan sosial. Namun terdapat beberapa aspek dalam pencapaian maqashid syariah yang masih dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Bank Syariah Indonesia, Kinerja Keuangan, Maqashid Syariah Index, RGEK.

Comparative analysis of financial performance in Indonesian Islamic Banks with the RGEK method and Maqashid Syariah Index

Abstract

This study aims to analyse and compare the financial performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) using two approaches, namely the *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEK) and *Maqashid Syariah Index* (MSI) methods. This study uses secondary data in the form of annual financial statements of PT Bank Syariah Indonesia Tbk for the period 2021-2023. The data analysis technique is carried out with a quantitative approach using financial ratios relevant to each method, as well as the *Comparative Performance Index* (CPI) and *Simple Additive Weighting* (SAW) methods to determine performance ratings. The results showed that based on the RGEK method, Bank Syariah Indonesia has a good level of health with a composite value that meets Islamic banking standards. Meanwhile, based on the *Maqashid Syariah Index* (MSI) method, BSI has contributed to realising maqashid syariah, especially in the aspects of individual education, economic justice, and social interests. However, there are several aspects in achieving maqashid sharia that can still be improved.

Keywords: Bank Syariah Indonesia, Financial Performance, Maqashid Syariah Index, RGEK

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah termasuk di bidang perbankan. Keberadaan bank memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Hal ini dikarenakan saat ini perbankan merupakan objek dalam menghimpun dan menyalurkan dana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut UU No. 21 Tahun 2010 yang mengatur tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa perbankan syariah meliputi kelembagaan, operasi bisnis, serta prosedur dan proses yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Menurut Fauziah, Nurul (2023) bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang terdiri dari sumber daya ekonomi dan manajemen dalam menghasilkan produk. Istilah "syariah", seperti yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits, mengacu pada suatu sistem hukum keuangan syariah yang menganut prinsip-prinsip Islam. Pada tahun 1992 untuk pertama kalinya didirikan bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat. Bank syariah lahir dengan konsep berbeda, yakni adanya larangan penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut termasuk kedalam riba. Selain itu bank Syariah memiliki tujuan yang berbeda dibandingkan dengan perbankan

lainnya yaitu pencapaian Maqashid Syariah dengan cara mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat.

Tingkat kesehatan bank dapat ditemukan dengan melihat hasil keuangannya. Kinerja bank tertentu dapat dievaluasi dengan menganalisis laporan keuangan bank. Penilaian kinerja perbankan syariah dapat dilihat berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan dapat memberikan pembiayaan dengan konsep sosial (*qard*). Dalam hal ini berarti bank syariah memiliki fungsi komersil, fungsi sosial, dan beroperasi sesuai dengan tujuan syariah (maqashid syariah). Dalam kegiatan operasinya perbankan syariah tidak diizinkan menggunakan instrument bunga, namun diwajibkan berprinsip pada syariah berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah.

Menurut Santoso (2022) konsep maqasid syariah sebagai tujuan hukum Islam yang berlaku menekankan pada perlindungan agama (*din*), intelek (*'aql*), hidup (*nafs*), garis keturunan (*nasl*), dan kekayaan (*māl*). Penelitian Mahmoud dan Razak (2008) mengembangkan *Maqasid Syariah Index* (MSI) untuk bank syariah yang terdiri atas Pengukuran Pendidikan Individu (*Educating Individuals*), Menegakkan Keadilan (*Justice Enforce*), dan Kepentingan Umum (*Maslahah*). Bank syariah selama operasionalnya wajib memperhatikan maqasid dalam kegiatan usahanya, terutama dalam hal perlindungan dan peningkatan kualitas aset atas barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, Bank Syariah juga wajib memperhatikan tanggungjawab sosial guna perlindungan perusahaan terhadap masyarakat disekitarnya. Maqasid Syariah juga menunjukkan bahwa bank syariah dalam operasionalnya wajib bertanggung jawab atas terciptanya manfaat sosial. Segala bentuk laporan aktivitas tanggungjawab sosial bank syariah tertulis dalam *Islamic Social Reporting* (ISR). Pada tujuan ini, terdapat indeks yang memasukkan komponen-komponen dimana terdiri atas investasi, keuangan, produk, dan jasa. Komponen tersebut merupakan penilaian investasi dan keuangan, produk dan layanan, insentif tenaga kerja, manfaat sosial, manfaat lingkungan, dan tata kelola organisasi yang baik.

Pengukuran kinerja keuangan berdasar prinsip syariah dapat diukur dengan menggunakan MSI (*Maqasid Syariah Index*), Islamic Index atau alat ukur yang lainnya seperti CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan syariah perlu dilaksanakan supaya para stakeholder dan masyarakat merasa puas atas kinerja yang dihasilkan. Sehingga perspektif stakeholder dan masyarakat mengenai Bank Syariah ditinjau dari prinsip dan operasionalnya telah sejalan dengan kaidah Islam secara benar. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011 bahwa Bank Indonesia mengganti metode CAMELS rating system menjadi Risk Based Bank Rating atau RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Metode RGEC lebih berorientasi pada risiko dan penerapan *Good Corporate Governance*, namun tetap memperhatikan faktor rentabilitas dan kecukupan modal.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK Nomor 8/POJK.3/2014) faktor-faktor penilaian dalam metode RGEC yaitu: Pertama Risk Profile (Profil Risiko). Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank yang dilakukan terhadap sepuluh risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Penilaian risiko inheren merupakan risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Kedua Good Corporate Governance (GCG), Penilaian terhadap faktor Good Corporate Governance merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Ketiga Earnings (Rentabilitas), Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan stabilitas rentabilitas (*sustainability Learnings*) Bank Umum Syariah. Keempat Capital (Permodalan), Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan Bank Umum Syariah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jusman, J. (2019) yang berjudul "Analisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan metode RGEC pada PT Bank Muamalat Indonesia" menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian berdasarkan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan yang

disesuaikan berdasarkan Matriks Kriteria Peringkat Komponen RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) dan perhitungan nilai komposit akhir rata-rata sebesar 60% dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015-2017 memperoleh peringkat 4 (empat) dengan predikat kurang sehat. Penelitian lainnya adalah penelitian Sari, M. (2022) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Muamalat 2020)” yang mana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 PT Bank Muamalat Indonesia berada pada kategori cukup sehat. Hal ini dikarenakan rasio CAR menunjukkan hasil sebesar 15,21%, NPF 3,95%, FDR 70,21%, ROA 0,029% dan ROE 1,604%. Nilai tersebut jika dilihat tabel peringkat komposit secara keseluruhan berada pada peringkat komposit 3 sehingga menjadikan Bank Muamalat Indonesia dalam kategori cukup sehat.

Penelitian selanjutnya mengenai analisis kinerja keuangan pada perbankan dengan metode MSI (Maqashid Syariah Index). Penelitian pertama yang menjadi acuan peneliti adalah penelitian Wahid, N. N., dkk (2018) berjudul “Analisis kinerja bank syariah dengan Maqashid Syariah Index (MSI) dan profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang memiliki kinerja maqashid syariah terbaik adalah Bank Panin Syariah dari 10 bank umum syariah di Indonesia di rentang penelitian tahun 2012 sampai 2016 dimana rata-rata nilai MSI sebesar 0,252. Penelitian selanjutnya yang juga menjadi acuan peneliti adalah penelitian Rahayu, H. A., Masruroh, A., & Syarifudin, S. (2022) dengan judul “Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Dan Maqashid Sharia Index (MSI)” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai rata-rata indeks yang diperoleh Bank Umum Syariah di Indonesia seperti Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger sebagian besar telah menjalankan kegiatan operasionalnya dan telah memenuhi standar pengukuran kinerja berdasarkan maqashid syariah.

Menurut Wahasusmiah & Watie (2018) metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu metode CAMELS. Penilaian menggunakan metode RGEC yaitu penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang terstruktur dan komprehensif terhadap hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

Menurut penelitian Sholichah (2022) Maqashid Syariah Index (MSI) adalah model pengukuran kinerja mengenai performa perbankan syariah berdasarkan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. Maqashid Syariah Index (MSI) dikembangkan dalam tiga faktor diantaranya: pendidikan, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan. Bank syariah juga berprinsip pada kejujuran dan keadilan dalam transaksi dan kegiatan usaha yang mencakup produk ataupun seluruh aktifitas *free interest*. Selain itu bank syariah perlu menyeimbangkan berbagai proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2. Metode

Penelitian yang digunakan merupakan teknik penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2016) Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penilaian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru (Sugiyono, 2016). Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel penelitian. Purposive sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel yang mencakup kriteria pemilihan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Berikut untuk langkah-langkah teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

2.1 Analisis Rasio Metode RGEC.

Tabel 1. Matriks Penetapan Peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik/Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Baik/Sehat	$2\% \leq NPF \leq 5\%$
3	Cukup Baik/Cukup Sehat	$5\% \leq NPF \leq 8\%$

4	Kurang Baik/Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} \leq 12\%$
5	Tidak Baik/Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

Tabel 2. Matriks Penetapan Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik/Sangat Sehat	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$
2	Baik/Sehat	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
3	Cukup Baik/Cukup Sehat	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
4	Kurang Baik/Kurang Sehat	$100\% < \text{NPF} \leq 120\%$
5	Tidak Baik/Tidak Sehat	$\text{FDR} \geq 120\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

Tabel 3. Matriks Penetapan GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik/Sangat Sehat	Nilai Komposit $> 1,5\%$
2	Baik/Sehat	$1,5\% < \text{nilai komposit} < 2,5$
3	Cukup Baik/Cukup Sehat	$2,5\% < \text{nilai komposit} < 3,5$
4	Kurang Baik/Kurang Sehat	$3,5\% < \text{nilai komposit} < 4,5$
5	Tidak Baik/Tidak Sehat	$4,5\% < \text{nilai komposit} < 5$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

Tabel 4. Matriks Penetapan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik/Sangat Sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Baik/Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup Baik/Cukup Sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang Baik/Kurang Sehat	$0\% < \text{nilai komposit} \leq 0,5\%$
5	Tidak Baik/Tidak Sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

Tabel 5. Matriks Penetapan ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik/Sangat Sehat	$\text{ROE} > 15\%$
2	Baik/Sehat	$10\% < \text{ROE} \leq 15\%$
3	Cukup Baik/Cukup Sehat	$5\% < \text{ROE} \leq 10\%$
4	Kurang Baik/Kurang Sehat	$0\% < \text{nilai komposit} \leq 5\%$
5	Tidak Baik/Tidak Sehat	$\text{ROE} \leq 0\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

Tabel 6. Matriks Penetapan NOM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik/Sangat Sehat	$\text{NOM} > 3\%$
2	Baik/Sehat	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$
3	Cukup Baik/Cukup Sehat	$1\% < \text{NOM} \leq 2\%$
4	Kurang Baik/Kurang Sehat	$0\% < \text{nilai komposit} \leq 1\%$
5	Tidak Baik/Tidak Sehat	$\text{NOM} \leq 0\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

Tabel 7. Matriks Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik/Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Baik/Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Baik/Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Baik/Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Baik/Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

2.2 Menghitung *Maqasid Syariah Index* (MSI)

Penelitian ini menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) atau biasa disebut dengan penjumlahan terbobot. Konsep dasar SAW yaitu mencari penjumlahan terbobot berdasarkan ringking kinerja dalam setiap alternatif di semua atribut/acuan. Metode ini digunakan untuk menilai tingkat pencapaian. *Maqasid Syariah Index* (MSI) pada perbankan syariah dengan melakukan penjumlahan setiap rasio yang memiliki bobot nilai tertentu. Menurut Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015) berikut merupakan bobot rata-rata pada metode *Simple Additive Weighting* (SAW):

Tabel 8. Bobot Nilai Rata-rata Maqashid Syariah

No	Konsep (objektives)	Average Weight (100%)	Elemen	Average Weight (100%)
1	Pendidikan Individu	30	E1. Hibah Pendidikan	24
			E2. Penelitian	27
			E3. Pelatihan	26
			E4. Publisitas	23
			Total	100
2	Mewujudkan Keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
			E6. Biaya yang Terjangkau	32
			E7. Produk Bank Non Bunga	38
			Total	100
3	Kepentingan Masyarakat	29	E8. Rasio Laba	30
			E9. Pendapatan Personal	33
			E10. Rasio Investasi Pada Sektor Rill	37
			Total	100

Sumber : Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengukuran Kinerja Keuangan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* (RGEC)

Pengukuran kinerja keuangan metode RGEC dilakukan dengan melakukan perhitungan dan analisis pada variabel rasio RGEC. Variabel tersebut diantaranya *risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *earnings*, dan *capital*. Pertama variabel *risk profile* diukur menggunakan rasio NPF dan FDR. Kedua, variabel GCG diukur dengan rasio *self assessment* dimana untuk bank BSI terdapat peringkat/skor pada 2 semester dalam satu tahun. Ketiga variabel *earnings*, yang diukur menggunakan rasio ROA, ROE, dan NOM. Serta keempat berupa variabel *capital* yang diukur menggunakan rasio CAR. Berikut merupakan tabel hasil pengukuran kinerja keuangan metode RGEC untuk bank BSI tahun 2021-2023 :

Tabel 9. Pengukuran Kinerja Keuangan Metode RGEC Tahun 2021

Variabel Rasio RGEC	Rasio	Nilai	Keterangan
Risk Profile	NPF	2,93%	Baik/Sehat
	FDR	73,39%	Sangat Baik/Sangat Sehat

<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	<i>Self Assessment</i>		
	Semester 1	Peringkat/Skor 2	Baik
	Semester 2	Peringkat/Skor 2	Baik
<i>Earnings</i>	ROA	1,61%	Sangat Baik/Sangat Sehat
	ROE	13,71%	Baik/Sehat
	NOM	1,14%	Cukup Baik/Cukup Sehat
<i>Capital</i>	CAR	22,09%	Sangat Baik/Sangat Sehat

Sumber : *Annual Report* PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2021

Tabel 10. Pengukuran Kinerja Keuangan Metode RGEC Tahun 2022

Variabel Rasio RGEC	Rasio	Nilai	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	2,42%	Baik/Sehat
	FDR	79,37%	Baik/Sehat
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	<i>Self Assessment</i>		
	Semester 1	Peringkat/Skor 2	Baik
	Semester 2	Peringkat/Skor 2	Baik
<i>Earnings</i>	ROA	1,98%	Sangat Baik/Sangat Sehat
	ROE	16,84%	Sangat Baik/Sangat Sehat
	NOM	1,21%	Cukup Baik/Cukup Sehat
<i>Capital</i>	CAR	20,29%	Sangat Baik/Sangat Sehat

Sumber: *Annual Report* PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2022

Tabel 11. Pengukuran Kinerja Keuangan Metode RGEC Tahun 2023

Variabel Rasio RGEC	Rasio	Nilai	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	2,08 %	Baik/Sehat
	FDR	81,73 %	Baik/Sehat
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	<i>Self Assessment</i>		
	Semester 1	Peringkat/Skor 2	Baik
	Semester 2	Peringkat/Skor 2	Baik
<i>Earnings</i>	ROA	2,35 %	Sangat Baik/Sangat Sehat
	ROE	16,88 %	Sangat Baik/Sangat Sehat
	NOM	1,19 %	Cukup Baik/Cukup Sehat
<i>Capital</i>	CAR	21,04%	Sangat Baik/Sangat Sehat

Sumber: *Annual Report* PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2023

3.2. Menentukan Peringkat Kinerja Melalui Metode Comparative Performance Index (CPI)

Berikut merupakan penentuan peringkat kinerja melalui metode *Comparative Performance Index* (CPI) BSI tahun 2021-2023 pada tiap-tiap rasio yang diperoleh:

Tabel 12. Rasio NPF

Tahun	Rasio (%)
2021	2,93
2022	2,42
2023	2,08

Sumber : *Annual Report* PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2021-2023)

Rasio NPF (*Non-Performing Financing*) merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas pembiayaan pada lembaga keuangan, khususnya bank syariah. Rasio ini mencerminkan persentase pembiayaan bermasalah (macet) terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Semakin rendah nilai rasio NPF, semakin baik kualitas pembiayaan yang dikelola, yang menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan risiko kredit. Berdasarkan data yang diperoleh dari BSI tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa rasio NPF yang dihasilkan mengalami angka penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Penurunan ini menunjukkan hasil yang baik dimana rasio yang diperoleh di angka $2\% \leq \text{NPF} \leq 5\%$.

Tabel 13. Rasio FDR

Tahun	Rasio (%)
2021	73,39
2022	79,37
2023	81,73

Sumber : *Annual Report* PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2021-2023)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah salah satu indikator keuangan utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank, baik dari tabungan, giro, maupun deposito, telah dialokasikan untuk pembiayaan kepada nasabah. FDR mencerminkan efektivitas dan efisiensi bank dalam mengelola likuiditasnya, dengan mengukur proporsi dana yang berhasil disalurkan untuk pembiayaan dibandingkan dengan total dana yang berhasil dihimpun. Dengan kata lain, FDR menunjukkan peran bank dalam mengintermediasi dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh BSI tahun 2021-2023 menunjukkan rasio FDR yang meningkat secara signifikan ditahun 2021-2022, kemudian meningkat kembali di tahun 2023. Peningkatan rasio FDR di angka $50\% \leq \text{FDR} \leq 75\%$ menunjukkan kriteria sangat baik atau sangat sehat.

Tabel 14. Rasio ROA

Tahun	Rasio (%)
2021	1,61
2022	1,98
2023	2,35

Sumber : *Annual Report* PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2021-2023)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas suatu perusahaan, termasuk bank, dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA mengukur tingkat efisiensi dalam pengelolaan aset, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan adanya tren peningkatan yang signifikan selama periode 2021 hingga 2023, yang mencerminkan kemajuan yang konsisten dalam kinerja profitabilitas bank.

Tabel 15. Rasio ROE

Tahun	Rasio (%)
2021	13,71
2022	16,84
2023	16,88

Sumber : *Annual Report* PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2021-2023)

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham,

atau lebih spesifik lagi, dari ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkat pengembalian yang dapat diperoleh pemegang saham atas dana yang mereka investasikan dalam perusahaan atau bank. Berdasarkan hasil rasio ROE bank BSI tahun 2021-2022 mengalami angka kenaikan yang signifikan, kemudian mengalami kenaikan kembali pada 2023. Angka rasio di kriteria $ROE > 15\%$ menunjukkan nilai sangat baik/sangat sehat seperti di tahun 2022-2023. Kemudian angka rasio di kriteria $10\% < ROE \leq 15\%$ menunjukkan nilai baik/sehat seperti di tahun 2021. *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2021 hingga 2023, mencerminkan kinerja profitabilitas yang semakin optimal dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham.

Tabel 16. Rasio NOM

Tahun	Rasio (%)
2021	1,14
2022	1,21
2023	1,19

Sumber : *Annual Report* PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2021-2023)

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank atau perusahaan dalam menghasilkan laba operasional, yang dihitung berdasarkan total aset yang dimilikinya. Berdasarkan tabel diatas bahwa NOM bank BSI tahun 2021-2023 berada pada kriteria cukup baik/cukup sehat dengan nilai $1\% < NOM \leq 2\%$.

Tabel 17. Rasio CAR

Tahun	Rasio (%)
2021	22,09
2022	20,29
2023	21,04

Sumber : *Annual Report* PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2021-2023)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank memiliki kecukupan modal guna menanggung berbagai risiko yang dapat muncul akibat kegiatan operasional dan pembiayaan yang dilakukan. Bank dengan rasio CAR yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut memiliki struktur modal yang solid dan mampu menanggung risiko dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari nasabah, investor, dan regulator. Berdasarkan data yang diperoleh dari BSI tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa rasio CAR yang dihasilkan mengalami angka diatas $CAR \geq 12\%$ atau dengan kriteria sangat baik/sangat sehat.

3.3. Pengukuran Kinerja Keuangan Metode *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Berikut merupakan hasil olah data yang dilakukan mengenai pengukuran kinerja keuangan metode MSI untuk tahun 2021-2023 pada Bank Syariah Indonesia (BSI):

Tabel 18. Pengukuran Kinerja Keuangan Metode MSI Tahun 2021

No	Konsep (tujuan)	Dimensi	Elemen (Unsur)	Rasio Kinerja	Rasio
1	Pendidikan Individu	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1 (Hibah Pendidikan/Total Biaya)	0,0223
			E2. Penelitian	R2 (Biaya Penelitian/Total Biaya)	0

2	Mewujudkan Keadilan	D2. Menambahkan dan Meningkatkan Kemampuan Baru	E3. Pelatihan	R3 (Biaya Pelatihan/Total Biaya)	0,0223
		D3. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah	E4. Publisitas	R4 (Biaya Publisitas/Total Biaya)	0
		D4. Kontrak yang Adil	E5. Pengembalian yang Adil	R5 (Laba/Total Pendapatan)	0,2307
3	Kepentingan Masyarakat	D5. Produk dan Layanan Terjangkau	E6. Biaya yang Terjangkau	R6 (Piutang Tak Tertagih/Total Investasi)	1,7079
		D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Produk Bank Non Bunga	R7 (Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan)	0,1691
		D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8 (Laba/Total Aset)	0,0155
		D8. Pendistribusian Kekayaan dan Laba	E9. Pendapatan Personal	R9 (Zakat/Laba Bersih)	0,0336
		D9. Investasi Pada Sektor Rill yang Vital	E10. Rasio Investasi Pada Sektor Rill	R10 (Penyaluran untuk Investasi/Total Penyaluran)	0,315

Sumber: Annual Report BSI tahun 2021. Data diolah dengan Ms. Excel

Hasil analisis rasio kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) berdasarkan metode *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk tahun 2021 menunjukkan komitmen bank dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah, seperti mewujudkan keadilan, mendukung keberpihakan pada masyarakat, dan menjaga efisiensi dalam operasionalnya. Hal ini terlihat dari berbagai rasio yang mencerminkan upaya BSI dalam menciptakan sistem perbankan yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, analisis juga mengungkap adanya beberapa aspek yang memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Misalnya, untuk hibah pendidikan dan pelatihan bank BSI masih menggabungkan kedua elemen tersebut, sehingga tidak bisa dilihat lebih terperinci. Kemudian alokasi biaya untuk kegiatan penelitian dan aktivitas publisitas juga masih belum terlihat signifikan, sehingga peluang untuk meningkatkan inovasi berbasis syariah dan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan bank syariah masih belum dioptimalkan. Pengelolaan risiko pembiayaan juga memerlukan peningkatan untuk mengurangi piutang tak tertagih, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada perbaikan kualitas kinerja keuangan secara keseluruhan. Peningkatan pada area ini akan memperkuat peran BSI dalam menjalankan operasional sesuai maqashid syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

Tabel 19. Pengukuran Kinerja Keuangan Metode MSI Tahun 2022

No	Konsep (tujuan)	Dimensi	Elemen (Unsur)	Rasio Kinerja	Rasio
1	Pendidikan Individu	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1 (Hibah Pendidikan/Total Biaya)	0,0232
			E2. Penelitian	R2 (Biaya Penelitian/Total Biaya)	0
		D2. Menambahkan dan Meningkatkan Kemampuan Baru	E3. Pelatihan	R3 (Biaya Pelatihan/Total Biaya)	0,0232

2	Mewujudkan Keadilan	D3. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah	E4. Publisitas	R4 (Biaya Publisitas/Total Biaya)	0
		D4. Kontrak yang Adil	E5. Pengembalian yang Adil	R5 (Laba/Total Pendapatan)	0,2878
		D5. Produk dan Layanan Terjangkau	E6. Biaya yang Terjangkau	R6 (Piutang Tak Tertagih/Total Investasi)	2.0868
3	Kepentingan Masyarakat	D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Produk Bank Non Bunga	R7 (Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan)	0,1886
		D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8 (Laba/Total Aset)	0,0185
		D8. Pendistribusian Kekayaan dan Laba	E9. Pendapatan Personal	R9 (Zakat/Laba Bersih)	0,0332
		D9. Investasi Pada Sektor Rill yang Vital	E10. Rasio Investasi Pada Sektor Rill	R10 (Penyaluran untuk Investasi/Total Penyaluran)	0,2337

Sumber: *Annual Report* BSI tahun 2022. Data diolah dengan Ms. Excel

Hasil analisis rasio kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2022 menggunakan metode Maqashid Syariah Index (MSI) mencerminkan pencapaian dan tantangan yang dihadapi bank dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah, seperti pendidikan individu, mewujudkan keadilan, dan kepentingan masyarakat. Analisis ini didasarkan pada tiga konsep utama yang menjadi fokus MSI, yakni pendidikan individu, keadilan, dan kepentingan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil analisis rasio kinerja keuangan BSI tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan pada elemen-elemen tertentu, seperti hibah pendidikan, pelatihan, dan pengembalian yang adil, yang mencerminkan komitmen bank terhadap prinsip-prinsip syariah. Meski demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti alokasi anggaran untuk penelitian, publisitas, dan pengelolaan risiko pembiayaan, agar kinerja keuangan bank dapat terus diperbaiki di masa mendatang.

Tabel 20. Pengukuran Kinerja Keuangan Metode MSI Tahun 2023

No	Konsep (tujuan)	Dimensi	Elemen (Unsur)	Rasio Kinerja	Rasio
1	Pendidikan Individu	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1 (Hibah Pendidikan/Total Biaya)	0,0246
			E2. Penelitian	R2 (Biaya Penelitian/Total Biaya)	0
		D2. Menambahkan dan Meningkatkan Kemampuan Baru	E3. Pelatihan	R3 (Biaya Pelatihan/Total Biaya)	0,0246
			E4. Publisitas	R4 (Biaya Publisitas/Total Biaya)	0
2	Mewujudkan Keadilan	D4. Kontrak yang Adil	E5. Pengembalian yang Adil	R5 (Laba/Total Pendapatan)	0,3412
		D5. Produk dan Layanan Terjangkau	E6. Biaya yang Terjangkau	R6 (Piutang Tak Tertagih/Total Investasi)	1,8598

No	Konsep (tujuan)	Dimensi	Elemen (Unsur)	Rasio Kinerja	Rasio
3	Kepentingan Masyarakat	D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Produk Bank Non Bunga	R7 (Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan)	0,1889
		D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8 (Laba/Total Aset)	0,0215
		D8. Pendistribusian Kekayaan dan Laba	E9. Pendapatan Personal	R9 (Zakat/Laba Bersih)	0,0333
		D9. Investasi Pada Sektor Rill yang Vital	E10. Rasio Investasi Pada Sektor Rill	R10 (Penyaluran untuk Investasi/Total Penyaluran)	0,2731

Sumber: *Annual Report* BSI tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel

Hasil analisis rasio kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2023 menggunakan metode Maqashid Syariah Index (MSI) menunjukkan pencapaian dan tantangan dalam penerapan prinsip syariah yang berfokus pada tiga konsep utama: pendidikan individu, mewujudkan keadilan, dan kepentingan masyarakat. Secara keseluruhan, kinerja keuangan BSI pada tahun 2023 berdasarkan metode MSI menunjukkan peningkatan pada beberapa elemen penting, seperti hibah pendidikan, pelatihan, pengembalian yang adil, profitabilitas, dan investasi di sektor riil. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti alokasi untuk penelitian dan publisitas, serta pengelolaan risiko pembiayaan, agar kinerja keuangan BSI semakin optimal dan selaras dengan prinsip maqashid syariah.

3.4. Menentukan Peringkat Kinerja Melalui Metode Simple Additive Weighting (SAW)

Berikut merupakan hasil olah data mengenai penentuan peringkat kinerja melalui metode *Simple Additive Weighting* (SAW) tahun 2021-2023 untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) :

Tabel 21. Rasio Pengukuran Kinerja Keuangan Metode MSI Tahun 2021-2023

Tahun	Rasio Pengukuran Kinerja Keuangan Metode MSI									
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
2021	0,0223	0	0,0223	0	0,2307	1,7079	0,1691	0,0155	0,0336	0,315
2022	0,0232	0	0,0232	0	0,2878	2,0868	0,1886	0,0185	0,0332	0,2337
2023	0,0246	0	0,0246	0	0,3412	1,8598	0,1889	0,0215	0,0333	0,2731

Sumber: *Annual Report* BSI tahun 2021-2023. Data diolah dengan Ms. Excel

Secara keseluruhan, analisis rasio kinerja keuangan BSI menunjukkan peningkatan dalam elemen-elemen seperti hibah pendidikan, pelatihan, pengembalian yang adil, profitabilitas, dan investasi pada sektor riil. Namun, masih terdapat tantangan dalam alokasi anggaran untuk penelitian dan publisitas, serta pengelolaan risiko pembiayaan. Dengan strategi yang lebih terfokus, BSI diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan di masa mendatang, selaras dengan prinsip maqashid syariah.

3.5. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan RGEC Metode CPI dan MSI Metode SAW Pada BSI Tahun 2021-2023

Kinerja keuangan BSI, berdasarkan analisis RGEC dan MSI, menunjukkan peningkatan signifikan dari 2021 hingga 2023. Metode CPI menekankan keseimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan pengelolaan risiko untuk menjaga stabilitas keuangan, tercermin dalam rasio kecukupan modal (CAR) yang terus meningkat. Metode MSI menyoroti kontribusi sosial dan penerapan prinsip syariah, di mana BSI berhasil meningkatkan pengembalian yang adil bagi nasabah serta mendukung pendidikan berbasis nilai Islam. Selain itu, profitabilitas BSI terus tumbuh dengan tetap menjaga prinsip keadilan dan transparansi dalam transaksi keuangan. Secara keseluruhan, BSI tidak hanya unggul secara finansial, tetapi juga berkomitmen pada misi sosial dan syariah. Dengan pendekatan seimbang antara pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sosial, BSI berperan dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia serta memperluas inklusi keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau layanan formal.

4. Kesimpulan

Analisis perbandingan kinerja keuangan BSI menggunakan metode RGEK, CPI, MSI, dan SAW pada periode 2021-2023 memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan keuangan dan kontribusi sosial BSI. Berdasarkan metode CPI, kinerja keuangan BSI menunjukkan pertumbuhan yang positif, dengan peningkatan rasio FDR dari 73,39% pada 2021 menjadi 81,73% pada 2023, yang mencerminkan efektivitas penyaluran dana pihak ketiga. Selain itu, aspek tata kelola perusahaan (GCG) mendapatkan skor baik dengan peringkat 2, menunjukkan struktur dan operasional yang transparan serta sesuai regulasi. Dari sisi profitabilitas, rasio ROA meningkat dari 1,61% menjadi 2,35%, sedangkan ROE naik dari 13,71% menjadi 16,88%, mengindikasikan optimalisasi aset dan modal dalam menghasilkan laba. Stabilitas keuangan juga terlihat dari rasio NOM yang tetap terjaga di kisaran 1,14%-1,21% serta rasio CAR yang konsisten di atas 20%, menandakan ketahanan modal yang kuat.

Sementara itu, metode MSI dengan pendekatan SAW menyoroti aspek sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. BSI menunjukkan peningkatan komitmen terhadap pendidikan melalui rasio hibah dan pelatihan yang naik dari 0,0223 pada 2021 menjadi 0,0246 pada 2023. Selain itu, rasio pengembalian yang adil meningkat dari 0,2307 menjadi 0,3412, mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba sesuai prinsip syariah. Pendapatan non-bunga juga mengalami pertumbuhan, dengan rasio produk bank non-bunga naik dari 0,1691 menjadi 0,1889. Profitabilitas BSI terus meningkat dengan rasio R8 yang bertumbuh dari 0,0155 menjadi 0,0215, sementara investasi pada sektor riil mengalami fluktuasi namun tetap menunjukkan peningkatan pada 2023. Kemudian pada metode CPI menekankan keseimbangan antara pertumbuhan pembiayaan dan pengelolaan risiko untuk menjaga stabilitas keuangan, sedangkan metode MSI lebih fokus pada kontribusi sosial dan penerapan prinsip syariah. Secara keseluruhan, BSI berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang solid sekaligus menunjukkan komitmen terhadap inklusi keuangan dan pengembangan ekonomi berbasis syariah di Indonesia.

Ucapan terimakasih

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan kemudahan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Dekan Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Ketua Program Studi Akuntansi, serta dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga. Saya juga berterima kasih kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan, serta kasih sayang yang tiada henti, serta kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Fauziah, N. (2023). *Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2021*. Skripsi, 121.
- Jusman, J. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode Rgec Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1).
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015). *Developing slamic banking performance measures based on Maqasid al-Shari'ah framework: Cases of 24 selected banks*. *Journal of slamic Monetary Economics and Finance*, 1(1), 55–78.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.3/2014
- Rahayu, H. A., Masruroh, A., & Syarifudin, S. (2022). *Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Dan Maqashid Sharia Index (MSI)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2396-2404.
- Santoso, S. E. B. (2022). *Pengaruh Maqashid Syariah Index dan Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2016–2019*. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 118-129.

- Sari, M. (2022). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL (RGEC)(STUDI KASUS BANK MUAMALAT TAHUN 2020). La Riba: Jurnal Perbankan Syariah, 3(02), 63-81.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2010 Tentang Perbankan Syariah
- Wahasumiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 4(2).
- Wahid, N. N., Firmansyah, I., & Fadillah, A. R. (2018). Analisis kinerja bank syariah dengan maqashid syariah index (MSI) dan profitabilitas. Jurnal Akuntansi, 13(1), 1-9.